

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu bagian penting bagi kehidupan ialah pendidikan yang memberikan berbagai macam perubahan bagi kehidupan manusianya. Salah satu perubahannya ialah strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Dunia pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa proses pembelajaran ini merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan belajar dan menekankan pada proses dan hasil. Kemendikbud telah memulai revolusi Pendidikan sejak tahun 2019 baik di tingkat dasar menengah hingga perguruan tinggi yang mengusung konsep merdeka belajar. Merdeka belajar ini memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih berbagai sumber belajar dan bebas dari tekanan. Namun, tampaknya penerapan konsep merdeka belajar ini belum sesuai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Kualitas Pendidikan mencerminkan masyarakat yang maju dan modern. Pendidikan juga merupakan mesin penggerak kebudayaan. Dengan adanya pendidikan kebiasaan-kebiasaan setiap waktunya berubah sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pada setiap perkembangannya pendidikan dapat melahirkan hal-hal yang kreatif maupun inovatif (Nurkholis, 2013).

Masa pandemi Covid-19 yang terjadi dalam tiga tahun belakangan ini merupakan salah satu penyebab ketertinggalannya pembelajaran (*learning los*) yang berbeda-beda dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi

hal ini perlu adanya pemulihan pembelajaran dalam waktu tertentu terkait implementasi kurikulum. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi yang diberikan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbud, 2022).

Pemberlakuan kurikulum merdeka pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menempatkan pembentukan karakter dalam porsi khusus melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila meliputi dimensi-dimensi karakter seperti berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang

kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Suma et al., 2022).

Modul merupakan bentuk dari bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dan dimanfaatkan untuk peserta didik dalam memahami materi yang disajikan secara mandiri dengan bimbingan pendidik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran (S.Sirate & Ramadhana, 2017). Modul dapat diciptakan dalam bentuk yang lebih efisien dan menarik dan dapat menjadi salah satu cara agar siswa menjadi lebih tertarik dan berminat dalam membaca modul sebab dilengkapi dengan berbagai produk-produk interaktif seperti animasi gambar, audio dan video (Herawati & Muhtadi, 2018).

E-Modul adalah salah satu sumber pembelajaran yang berfokus pada sebuah topik tertentu dan dikemas dalam bentuk Web, supaya dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun melalui internet atau situs tertentu (Safitri et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faridah & Afridiani, 2021) bahwa E-modul berbasis Android efektif digunakan dalam pembelajaran karena membantu siswa dalam belajar dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) melalui studi pustaka, penggunaan *e-modul* interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar, literasi sains, hasil belajar, kemandirian serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Telur adalah bahan makanan hewani yang dikonsumsi selain daging, ikan, susu, telur merupakan produk dari unggas. Telur memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna, dan bergizi tinggi. Telur terdiri dari protein 13%, lemak 12%, serta vitamin, dan mineral. Nilai tertinggi telur terdapat pada bagian kuningnya. Kuning telur mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan serta mineral seperti: besi,

fosfor, sedikit kalsium, dan vitamin B kompleks. Sebagian protein (50%) dan semua lemak terdapat pada kuning telur. Adapun putih telur yang jumlahnya sekitar 60% dari seluruh bulatan telur mengandung 5 jenis protein dan sedikit (Samudera & Malik, 2018).

Meskipun telur memiliki manfaat yang besar, akan tetapi terdapat permasalahan dalam pemasarannya yaitu produk yang mudah rusak, baik kerusakan fisik, kimiawi maupun kerusakan akibat serangan mikroorganisme (mikroba) melalui pori-pori telur. Penyebab dari kerusakan telur adalah menguapnya air dan karbondioksida yang terdapat di dalam telur dan masuknya mikroba melalui pori-pori kulit telur apabila disimpan dalam jangka waktu yang lama. Untuk mencegah terjadinya kerusakan pada telur dapat dilakukan pengawetan yang dilakukan dengan pengasinan (A. R. Sari et al., 2022). Telur asin adalah istilah umum untuk masakan berbahan dasar telur yang diawetkan dengan cara diasinkan (diberikan garam berlebih untuk menonaktifkan enzim perombak) (Ramli & Wahab, 2020).

Ada banyak penelitian mengenai telur asin dengan menggunakan media yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2019) Penambahan ekstrak serai (*cymbopogon citarus* dc) terhadap sifat fisik, kimia dan organoleptik telur asin memperoleh hasil bahwa penambahan konsentrasi ekstrak serai terbaik pada pembuatan telur asin yaitu pada p2 dengan konsentrasi ekstrak serai 25% karena dapat mempertahankan kualitas sifat fisik, kimia dan organoleptic telur asin yang dihasilkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Syahidah et al., 2014), tentang pemanfaatan Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Pada Teknologi Produksi Telur Ayam Asin yang ditinjau dari kualitas Sensori Dan Antioksidan

didapatkan hasil bahwa ekstrak pigmen kulit buah naga mampu meningkatkan kualitas warna dan aktivitas antioksidan telur ayam asin yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mauliadi et al., 2017) bahwa penambahan perasan jeruk nipis mempengaruhi kualitas telur asin dengan penambahan perasan jeruk paling baik sebanyak 5mL. Penelitian yang dilakukan (Maulida et al., 2022) penambahan air perasan jeruk purut dengan konsentrasi 30% ke dalam media (adonan) pembuat telur asin dapat menurunkan jumlah cemaran bakteri pada telur asin yang dihasilkan.

Pada penelitian ini media ataupun bahan yang diinovasikan dalam pembuatan telur asin adalah kulit bawang merah, serai, cabai dan bumbu rendang. Kulit bawang merah mengandung senyawa flavonoid. Senyawa kimia flavonoid memiliki efek sebagai antibakteri yang dapat memperlama waktu simpan telur. Penambahan tanaman serai dalam pembuatan telur asin memiliki peran sebagai pengawet alami dan meningkatkan aroma, flavor dan cita rasa pada telur. Cabai mengandung vitamin c, vitamin e, seng tembaga, selenium dan capsaicin yang merupakan antioksidan untuk mengeliminasi radikal bebas. Penambahan bumbu rendang ditujukan dengan harapan dapat menambah cita rasa maupun aroma dari telur asin itu sendiri.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika yang merupakan salah satu guru di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur, sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka. Saat ini SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur berada dalam tahap mandiri berbagi. Ada banyak kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka karena banyak perubahan yang harus dipelajari. Guru-guru kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka

di sekolah dikarena masih minimnya informasi serta media pembelajaran seperti modul ajar dan modul proyek yang diperlukan. Namun, guru-guru tidak pantang menyerah, dengan kekompakan guru-guru disekolah, belajar bersama mengenai kurikulum merdeka sehingga saat ini sekolah tersebut dalam tahap mandiri berbagi.

Beliau mengatakan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih minim untuk didapatkan yang sesuai dengan tema. Ketidakadaan modul proyek membuat sekolah kesulitan dalam menerapkan profil pelajar Pancasila. Sehingga kesulitan memperoleh modul proyek masih menjadi permasalahan hingga saat ini. Modul proyek yang diharapkan dapat digunakan dalam mencapai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka yang sesuai dengan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 dan dapat meningkatkan serta mengimplementasikan keenam dimensi yang susai dengan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 009/H/KR/2022.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan peserta didik, diperoleh hasil sebanyak 80% siswa kurang setuju dengan pernyataan bahwa guru sering menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru jarang menggunakan e-modul. Sebanyak 86,7% peserta didik menyatakan bersemangat dalam belajar jika menggunakan e-modul, sehingga perlu dilakukannya pengembangan *e-modul* guna mendukung dalam proses pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan juga didapatkan bahwa 93,4% siswa memiliki *smartphone*. Disini peneliti akan memanfaatkan kesempatan ini agar peserta didik dapat memanfaatkan *smartphonenya* lebih baik untuk mengakses

sumber belajar seperti bahan ajar dan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas menarik peneliti untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengembangan *e*-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembuatan Telur Asin Untuk Siswa Fase E”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan *e*-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembuatan Telur Asin Untuk Siswa Fase E yang dikembangkan?
2. Bagaimana kelayakan secara konseptual *e*-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembuatan Telur Asin Untuk Siswa Fase E yang dikembangkan?
3. Bagaimana penilaian guru dan respon siswa terhadap *e*-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembuatan Telur Asin Untuk Siswa Fase E yang dikembangkan?

1.3 Batasan masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan maka penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut :

1. Pengembangan *E*-Modul proyek yang akan dibuat berfokus pada Proyek Pembuatan Telur Asin dengan media kulit bawang, serai, cabai dan bumbu rendang.

2. Berfokus pada keenam dimensi profil Pancasila yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong.
3. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan uji coba kelompok kecil.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan *e-Modul* Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembuatan Telur Asin Untuk Siswa Fase E
2. Untuk mengetahui kelayakan secara konseptual *e-Modul* Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembuatan Telur Asin Untuk Siswa Fase E.
3. Untuk mengetahui penilaian dan respon siswa terhadap *e-Modul* Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembuatan Telur Asin Untuk Siswa Fase E.

1.5 Spesifikasi pengembangan

Spesifikasi Pengembangan yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Produk dari pengembangan ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva Design* dan *Flip PDF Corporate Edition*.
2. Konten yang digunakan pada pengembangan *e-modul* adalah *flip pdf corporate edition* yang berupa konten teks, gambar, dan video animasi.
3. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa *link* yang akan dengan mudah dapat digunakan ataupun diakses oleh peserta didik dan dapat digunakan kapan saja.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, kegiatan pembelajaran lebih menarik, menambah wawasan pengetahuan serta dapat meningkatkan minat belajar, berpikir kritis, kreatif dan bergotong royong dalam belajar.
2. Bagi guru, memperoleh sarana belajar dalam bentuk *e-modul* yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan ajar mengajar dikelas
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

1.7 Definisi istilah

Adapun beberapa definisi istilah yaitu :

1. Menurut Sugiyono (2009), penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut.
2. E-modul merupakan salah satu bahan ajar modifikasi dari modul konvensional yang dibuat dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat ditambahkan gambar, video ataupun teks sehingga modul yang ada dapat lebih menarik dan interaktif.
3. *Canva design* adalah aplikasi desain grafis yang menjembatani penggunaanya agar dengan mudah merancang berbagai jenis material kreatif secara *online* yang dapat di gunakan pada perangkat desktop, PC dan android.

4. *Flip PDF Corporate Edition* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengonversi pdf publikasi halaman flipping digital sehingga menciptakan konten pembelajaran yang interaktif dengan beberapa fitur yang tersedia.

